

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Cuti merupakan istilah untuk menggambarkan periode waktu dimana seseorang tidak bekerja atau tidak hadir di tempat kerja. Cuti adalah hak istimewa untuk karyawan atau pekerja pada suatu lembaga tempat mereka menjalankan pekerjaan[1]. Kegiatan cuti dapat diambil oleh pekerja untuk berbagai alasan, seperti untuk berlibur, kesehatan, atau keperluan pribadi. Cuti biasanya diberikan oleh lembaga tempat seseorang bekerja, dan dapat berupa cuti bersyarat atau tidak bersyarat tergantung pada kondisi dan persyaratan yang ditetapkan oleh lembaga tersebut.

Pemerintah Indonesia telah mengatur terkait hak cuti untuk pekerja dalam Undang-Undang Nomor 11 pasal 79 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (UU Cipta Kerja) mengatakan bahwasanya pemberian hak cuti merupakan suatu kewajiban sebuah lembaga atau pengusaha[2]. Kemudian dalam UU Cipta Kerja dalam Pasal 81 angka 23 menyebutkan bahwa telah diatur untuk hak cuti tahunan minimal diberikan kepada pekerja sebanyak 12 hari kerja[3]. Menurut Undang-Undang No.13 Tahun 2003 menyatakan bahwa cuti terbagi menjadi beberapa macam, yaitu cuti tahunan, cuti sakit, cuti melahirkan, dan cuti yang diakibatkan oleh alasan tertentu[4].

Kesejahteraan karyawan merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan dalam mengelola keberlangsungan bisnisnya. Kesejahteraan karyawan mencakup segala aspek yang berkaitan dengan kondisi dan kebutuhan karyawan di tempat kerja, seperti gaji, tunjangan-tunjangan yang layak, cuti, serta kesejahteraan yang lain seperti yang telah ditentukan oleh pemerintah dalam Undang-Undang Ketenagakerjaan[5].

Studi kasus pada penelitian ini dilakukan pada sekolah Mts At-Tarbiyyah yang mana merupakan sekolah jenjang SMP yang berlokasi di desa Gunungsari kecamatan Sadananya kabupaten Ciamis. Penerapan dalam proses pengajuan cuti yang dilakukan oleh karyawan dan guru pada sekolah Mts At-Tarbiyyah masih menggunakan cara konvensional dimana karyawan atau guru harus mengisi sebuah form dalam bentuk kertas kemudian melakukan pengajuan cuti kepada kepala sekolah untuk mendapatkan tanda tangan serta keputusan apakah diperbolehkan mengambil cuti atau tidak dengan melihat ketentuan-ketentuan yang berlaku. Ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah Mts At-Tarbiyyah mengacu pada peraturan yang dibuat oleh pemerintah. Dengan proses pengajuan cuti secara konvensional mengharuskan karyawan atau guru datang langsung ke sekolah bertemu dengan kepala sekolah untuk meminta tanda tangan serta guru harus memberikan form pengajuan cuti kepada staff bagian tata usaha dan itu mengakibatkan kurang efisiennya waktu bagi karyawan atau guru serta kepala sekolah dalam mengajukan cuti. Kemudian adanya kesulitan dalam pendataan guru atau karyawan yang sudah melakukan pengajuan cuti sebelumnya dan dalam menghitung jumlah dari cuti yang diambil guru atau karyawan tersebut.

Dalam mengidentifikasi permasalahan, peneliti melakukan wawancara langsung dengan pihak sekolah Mts At-tarbiyah Gunungsari yaitu dengan Bapak Hilman Hakim, S.Ag., MM selaku kepala sekolah Mts At-Tarbiyah Gunungsari mengenai permasalahan dalam proses pengajuan cuti guru dan karyawan yang berjalan. Menurut pemaparan beliau menjelaskan bahwa dalam proses pengajuan cuti guru dan karyawan kurang efektif khususnya dalam penyimpanan data-data riwayat dari guru dan karyawan yang sudah melakukan pengajuan cuti karena masih menggunakan form berupa kertas dan karena hal tersebut seringkali terjadi kehilangan atau kesulitan dalam mencari data-data cuti. Kemudian kurangnya fleksibilitas ketika guru atau karyawan yang akan mengajukan cuti yang mengharuskan datang langsung ke sekolah untuk meminta tanda tangan kepala sekolah dan terkadang ketika kepala sekolah tidak ada di tempat secara tidak

langsung proses pengajuan cuti terhenti sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk proses pengajuan cuti dapat diselesaikan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Julian Chandra Wibawa tentang “Rancang Bangun Sistem Informasi Akademik (Studi Kasus : Smpit Nurul Islam Tenganan)” menyatakan bahwa pada suatu lembaga pendidikan, sebuah sistem informasi sangat dibutuhkan dengan tujuan untuk dapat memudahkan dalam pengaturan kegiatan akademik yang mempunyai kecepatan, keefektifan, keefisienan, dan keakuratan dalam peningkatan standar mutu pendidikan pada lembaga tersebut[6].

Dengan menggunakan sebuah metode *prototype* dalam perancangan aplikasi harapan peneliti dapat memberikan kemudahan dalam pelaksanaan pengajuan cuti guru dan karyawan. Metodologi *Prototype* ialah sebuah metode yang digunakan untuk pengembangan perangkat lunak yang dalam prosesnya melakukan suatu iterasi (perulangan) dengan tujuan guna menguji desain, mengilustrasikan konsep, mengidentifikasi masalah tambahan, dan mengidentifikasi potensi masalah dan solusi [7]. Ide dasar di balik cara berpikir metode *prototype* adalah dalam pembuatan gambaran *prototype* yang dilakukan secara cepat kemudian diharapkan adanya evaluasi dari pihak pengguna yang bertujuan untuk dilakukan perbaikan kembali pada *prototype* oleh pengembang dengan secepat mungkin. Dalam pendekatan *prototype*, tidak setiap diagram atau model yang dirancang harus lengkap atau sampai produk tersebut selesai[8]. Kelebihan serta perbedaan metode *prototype* dengan metode lain yaitu dalam hal penggunaan metode *prototype* yang sifatnya mudah disesuaikan khususnya dalam perancangan sistemnya, dimana perancangan sistem atau perangkat lunak dapat disesuaikan dengan permintaan serta kebutuhan khusus dari penggunanya serta metode ini sangat cocok digunakan untuk pengembangan perangkat lunak yang memiliki tujuan untuk penerapan suatu metode atau algoritma dalam suatu kasus tertentu [9].

Maka untuk itu, berdasarkan permasalahan yang disampaikan penulis diatas, penulis memberikan usulan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan

merancang sebuah aplikasi pengajuan cuti guru dan karyawan berbasis website. Dengan menggunakan aplikasi berbasis website, maka dalam melakukan pengajuan cuti seorang guru atau karyawan dapat dengan mudah mengakses dimana pun dan kapan pun tanpa adanya keterbatasan perangkat untuk mengakses website tersebut dan memudahkan bagian yang berhubungan dengan pengajuan cuti dalam mengatur dan mengelola data ajuan cuti.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah diungkapkan penulis, penggunaan teknologi khususnya dalam proses kegiatan pengajuan cuti pada sekolah Mts At-Tarbiyah sebagai penunjang kesejahteraan guru dan karyawan harus beriringan dengan kemajuan teknologi pada zaman sekarang agar memberikan kemudahan bagi pihak lembaga maupun guru/karyawannya, namun faktanya yang terjadi di lapangan, proses pengajuan surat izin dan cuti guru dan karyawan masih menggunakan cara konvensional sehingga perlu adanya pengembangan dengan pembuatan sebuah aplikasi pengajuan cuti guru dan karyawan berbasis website untuk digunakan di sekolah Mts At-Tarbiyah. Maka rumusan masalah pada penelitian ini ialah bagaimana merancang dan membangun sebuah sistem informasi aplikasi pengajuan cuti guru dan karyawan di sekolah Mts At-Tarbiyah berbasis website?

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah di paparkan, didapat beberapa pertanyaan peneliti, yaitu:

1. Bagaimana alur proses yang dilakukan dalam perancangan dan pembangunan aplikasi pengajuan cuti guru dan karyawan di sekolah Mts At-Tarbiyah berbasis website?
2. Bagaimana hasil akhir dari pembuatan pengajuan cuti guru dan karyawan di sekolah Mts At-Tarbiyah berbasis website?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Dari masalah penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka didapatkan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Merancang alur proses dari perancangan dan pembangunan aplikasi pengajuan cuti guru dan karyawan di sekolah Mts At-Tarbiyah berbasis website.
2. Menghasilkan perancangan dan pembangunan aplikasi pengajuan cuti guru dan karyawan di sekolah Mts At-Tarbiyah berbasis website.

#### **1.5 Batasan Masalah**

Batasan masalah ini bertujuan agar penelitian tidak menyimpang terlalu jauh dan tetap terfokus pada sumber masalah. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian yang di pakai untuk studi kasus adalah sekolah Mts At-Tarbiyah.
2. Sistem yang dihasilkan berbasis *Website*.
3. Hak akses/pengguna aplikasi ini hanya untuk Karyawan, Guru, serta Kepala sekolah di sekolah Mts At-Tarbiyah.
4. Dalam perancangan dan pembangunan aplikasi pengajuan cuti menggunakan metode *prototype*.
5. Iterasi (perulangan) yang dilakukan sebanyak 3 kali iterasi.
6. Hasil akhir dari perancangan dan pembangunan sistem informasi pengajuan cuti hanya sampai *prototype*.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Menghasilkan pengetahuan terkait alur kerja yang digunakan dalam pembuatan aplikasi pengajuan cuti karyawan berbasis website

2. Menghasilkan sebuah aplikasi pengajuan cuti karyawan berbasis website yang dapat digunakan oleh lembaga yang menjadi studi kasus pada penelitian ini.
3. Dapat membantu lembaga terkait dalam melakukan proses komputerisasi di lingkungan lembaga tersebut.
4. Dapat membantu lembaga terkait dalam mengsejahterakan karyawan-karyawannya.
5. Dapat membantu guru dan karyawan dalam proses pengajuan cuti dengan efisien dan efektif.